

Jerat Narkoba dan Dinamika Keluarga: Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologi pada Narapidana Wanita yang Memiliki Anak

Gina Saraswati, Dian Ratna Sawitri

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Saraswatigina@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dinamika keluarga yang mewarnai kehidupan seorang narapidana wanita yang memiliki anak sejak awal terjerat narkoba hingga masuk ke dalam penjara. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang narapidana wanita dengan rentang usia 22-39 tahun, yang diambil dengan menggunakan metode teknik *purposive*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dinamika keluarga ketiga subjek telah mempengaruhi warna kehidupan subjek, sejak awal terlibat narkoba hingga masuk ke dalam penjara. Subjek pertama merasakan kurang kasih sayang dari orang tuanya dan latar belakang dalam keluarga, ayahnya seorang pengedar narkoba, subjek kedua merasakan kesulitan ekonomi, dan subjek ketiga ikut serta bersama suaminya sebagai seorang pengedar narkoba. Ketiga subjek tidak pernah mendapat kunjungan dari anak-anaknya. Komunikasi via telepon umum yang disediakan oleh pihak Lapas dapat dirasakan ketiga subjek untuk menggantikan kunjungan dari anak-anaknya. Ketiga subjek memiliki harapan yang sama dalam hal untuk mengasuh anak setelah bebas dari penjara, yaitu subjek pertama belum memiliki rencana lainnya setelah keluar dari penjara selain hanya ingin mengasuh anak, subjek kedua ingin membuka sebuah usaha, dan subjek ketiga akan kembali bekerja, namun berencana tetap menjalankan perannya sebagai ibu dalam mengasuh anak.

Kata kunci: dinamika keluarga; narkoba; narapidana wanita

Abstract

This study demonstrated the dynamics of family life of woman prisoners who have children. This study used a phenomenological qualitative approach. Participants of this study were three women prisoners in aged 22-39 years, taken by purposive technique. The data collection methods were interview and observation. The results showed that the family dynamics of three participants have affected their life, from the beginning they involved in drug use until they got into the prison. The first participant felt less affection from her parents, and her father was a drug dealer, the second participant felt a difficult economic condition, and the third participant was a drug dealer together with her husband. All three participants were never be visited by their children, but a communication by public telephone which was available in prison, can replace it. The three participants have the same expectations in regards to carrying out their roles as a parent after their can release from prisoner. The first participant had no plan after getting out of jail but she want to raise a child, the second participant had a plan to open a business, and third participant would be going back to work, but also had a plan to become a mother in parenting.

Keywords: the dynamics of family; drugs; woman inmates

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 22 Tahun 1997 diharapkan dapat memberantas setiap penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sebesar apapun pemanfaatan narkoba, selain untuk tujuan penelitian (ilmu pengetahuan) dan kesehatan, maka setiap penyimpangannya dapat dikategorikan sebagai tindak pidana kejahatan. Pada kenyataannya setelah berlakunya UU narkoba ini, tindak pidana penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang yang lain tampaknya masih juga belum dapat ditekan secara maksimal, baik kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini tugas serta tanggung jawab semua pihak guna mengatasinya (Makaro dkk, 2005). Penelitian Anggreni (2015), sebanyak 62,5% bahwa penyalahgunaan NAPZA (Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif

Lainnya) pada individu disebabkan adanya suatu proses pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sosial terdekat. Penyalahgunaan NAPZA kebanyakan disebabkan karena terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga. Orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap anak yang menyebabkan keterlibatan individu dalam menyalahgunakan NAPZA.

Hasil penelitian Anastasia (2012), menunjukkan adanya gambaran tentang keterkaitan sejarah hidup para perempuan ini (*herstory* subyek) dengan pelanggaran hukum yang mereka lakukan. Berbagai faktor telah membuat mereka menjadi salah satu “pelaku” dalam rantai perdagangan narkoba yaitu sebagai kurir dan bahkan kemudian meningkatkan karir mereka menjadi pengedar. Ada beberapa konteks sosial yang menyebabkan perempuan menjadi kurir narkoba, seperti desakan kondisi ekonomi keluarga, penipuan, dan adanya tuntutan menjadi kurir narkoba oleh pasangan mereka. Penjara diadakan untuk memberikan jaminan-jaminan keamanan kepada masyarakat luas, agar terlindung dari gangguan kejahatan para pelaku tindak kriminal. Pengadaan lembaga pemasyarakatan merupakan respon dinamis dari masyarakat untuk menjamin keselamatan dari gangguan penjahat pelaku tindak kriminal (Kartono, 2003). Secara umum, permasalahan yang menuntut narapidana dalam menyesuaikan diri adalah kehilangan akan kebebasan, hidup berjauhan dengan keluarga, fasilitas Lapas yang sangat terbatas, serta stigma negatif dari masyarakat tentang status narapidana. Khususnya, bagi narapidana wanita yang harus meninggalkan perannya dalam merawat keluarga (Amandari & Sartika, 2015).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Berry dan Eigenberg (2003), terhadap 109 ibu yang ditahan di penjara, menunjukkan bahwa secara umum, wanita yang berada di dalam penjara mengalami stres yang cukup tinggi terkait dengan perannya sebagai seorang ibu. Sebagian besar wanita (69%) melaporkan bahwa mereka masih merasakan perannya sebagai orang tua dan 23% dari mereka kurang merasakan peran tersebut. Sementara, 6% melaporkan bahwa jarang merasakan adanya stres yang terkait dengan peran mereka sebagai ibu dan sisanya melaporkan bahwa mereka tidak pernah mengalami hal yang sama. Penelitian Mignon dan Ransford (2012), menunjukkan bahwa peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah tahanan wanita memberikan konsekuensi akan banyaknya anak-anak dari wanita tersebut yang harus hidup tanpa ibunya. Penelitian ini membahas tentang usaha wanita yang menjadi tahanan untuk tetap mempertahankan dan menjaga hubungan yang baik dengan anak-anak mereka selama kondisi penahanan. Komunikasi melalui surat dan telepon lebih sering terjadi dibandingkan dengan kunjungan langsung anak ke penjara.

Dinamika keluarga dapat mempengaruhi warna kehidupan seorang individu yang ada di dalam sebuah keluarga tersebut, salah satunya individu tersebut dapat terjatuh dalam dunia narkoba dikarenakan pengaruh dari dinamika keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika keluarga yang mewarnai kehidupan seorang narapidana wanita yang memiliki anak sejak awal terjatuh narkoba hingga masuk ke dalam penjara. Setelah masuk ke dalam penjara dan harus meninggalkan anak tentunya tidak mudah terkait dengan perannya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (David & Williams, dalam Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2010),

fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dinamika keluarga yang mewarnai kehidupan seorang narapidana wanita yang memiliki anak sejak awal terjatuh narkoba sampai masuk ke dalam penjara, juga ingin mengetahui bagaimana pengalaman perjalanan kehidupannya yang dilalui setelah di penjara dan meninggalkan anak terkait dengan perannya sebagai ibu.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Karakteristik subjek dalam penelitian ini, yaitu subjek berstatus narapidana dengan kasus narkoba, subjek adalah seorang ibu yang memiliki minimal 1 anak kandung maupun angkat, yang dimiliki sejak sebelum masuk penjara, dan subjek memasuki usia masa dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun, masa dewasa awal tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi seseorang, salah satunya dalam membina suatu keluarga yang di dalamnya terdapat membesarkan anak-anak dengan cara mendidik, membimbing dengan pengasuhan orang tuanya terutama pengasuhan dari ibu serta subjek bersedia menjadi subjek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan peneliti dengan analisis horisonalisasi. Peneliti mengidentifikasi data hasil wawancara yang dianggap relevan dan tidak relevan dengan penelitian, kemudian dipisahkan dalam tabel horisonalisasi. Selanjutnya, peneliti membuat unit makna dan makna psikologis untuk mengungkap keadaan yang akan diteliti (La Kahija, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Subjek #1 (N)	Subjek #2 (SK)	Subjek #3 (DH)
Usia	22 tahun	33 tahun	39 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Status Pernikahan	Menikah	Menikah	Menikah
Lama Hukuman	5 tahun 1 bulan	7 tahun 3 bulan	9 tahun 3 bulan
Telah menjalani hukuman selama	3 tahun 1 bulan	4 tahun 1 bulan	4 tahun
Kasus	Narkoba	Narkoba	Narkoba
Jumlah Anak	1	3	1
Usia Anak	8 tahun	15, 11, 8 tahun	3,5 tahun

Subjek pertama (N)

Subjek merupakan seorang ibu yang berusia 22 tahun, berasal dari Jakarta dan memiliki 1 orang anak yang sekarang telah berusia 8 tahun. Subjek adalah seorang ibu yang juga sedang menjalani hukuman penjara karena kasus narkoba dengan vonis hukuman selama 5 tahun 1 bulan. Subjek terlibat dalam kasus narkoba yang menjadikan subjek sebagai seorang pemakai sekaligus pengedar dikarenakan merasa kurang mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya. Subjek menjadi seorang pengedar dengan cara mengambil barang narkoba dari ayahnya yang seorang pengedar narkoba juga untuk dijual kembali. Selama subjek berada di dalam penjara, anak subjek diasuh oleh sang mertua. Subjek melakukan komunikasi dengan anak hanya melalui via telepon dan tidak pernah mendapat kunjungan dari anak maupun keluarganya. Subjek tidak pernah mendapat kunjungan dari keluarganya karena keluarganya masih merasa kecewa dan marah.

Subjek kedua (SK)

Subjek merupakan seorang ibu yang berusia 33 tahun, berasal dari Tangerang dan memiliki 3 orang anak yang sekarang ketiga diantaranya masing-masing berusia 15 tahun, 11 tahun dan 8 tahun. Subjek adalah seorang ibu yang juga sedang menjalani hukuman penjara karena kasus narkoba dengan vonis hukuman selama 7 tahun 3 bulan. Subjek terlibat dalam kasus narkoba yang menjadikan subjek sebagai seorang pengedar dikarenakan kebutuhan ekonomi pada saat itu yang dialaminya. Subjek melakukan komunikasi dengan ketiga anaknya hanya melalui via telepon dan subjek tidak pernah mendapat kunjungan dari ketiga anaknya selama ini. Subjek hanya mendapat kunjungan dari ibunya saja. Alasan ketiga anaknya tidak pernah mengunjungi dikarenakan jarak yang jauh menjadi penghalang untuk mengunjungi, yaitu antara Tangerang – Semarang dan biaya transportasi. Ketiga anaknya pun telah mengetahui kondisinya yang masuk penjara dikarenakan kasus narkoba.

Subjek ketiga (DH)

Subjek merupakan seorang ibu yang berusia 39 tahun, berasal dari Jakarta dan memiliki 1 orang anak yang sekarang berusia 3,5 tahun. Subjek adalah seorang ibu yang juga sedang menjalani hukuman penjara karena kasus narkoba dengan vonis hukuman selama 9 tahun 3. Keterlibatan subjek dalam kasus narkoba yang menjadikan subjek sebagai seorang pengedar diawali dengan subjek diajak oleh sang suami untuk bertemu teman dari suaminya di sebuah *café*. Pada saat setelah pertemuan terjadi, subjek bersama suaminya tertangkap oleh polisi telah membawa narkoba. Selama dalam tahanan, anak subjek berada di bawah pengasuhan sang ibu. Subjek melakukan komunikasi dengan anaknya yang sekarang berusia 3,5 tahun melalui via telepon. Subjek tidak pernah mendapatkan kunjungan dari sang anak selama berada di Lapas Wanita Semarang.

Simpulan Ketiga Subjek

Diawali dari dinamika keluarga subjek yang menyebabkan ketiga subjek terjatuh dalam dunia narkoba. Subjek #1 terlibat dalam kasus narkoba yang menjadikan subjek sebagai seorang pemakai sekaligus pengedar dikarenakan merasa kurang mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya. Subjek menjadi seorang pengedar dengan cara mengambil barang narkoba dari ayahnya yang seorang pengedar narkoba juga untuk dijual kembali. Subjek #3 terlibat dalam kasus narkoba yang menjadikan subjek sebagai seorang pengedar dikarenakan kebutuhan ekonomi pada saat itu yang dialaminya. Sementara, subjek #3 yang menjadikan subjek sebagai seorang pengedar diawali dengan subjek diajak oleh sang suami untuk bertemu teman dari suaminya di sebuah *café*. Pada saat setelah pertemuan terjadi, subjek bersama suaminya tertangkap oleh polisi telah membawa narkoba. Dan awal mula inilah subjek terlibat sebagai seorang pengedar narkoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat beberapa latar belakang dinamika keluarga dari narapidana wanita yang memiliki anak sejak awal terjatuh narkoba hingga masuk ke dalam penjara. Latar belakang tersebut, yaitu kurang merasakan kasih sayang orang tua dan ayah seorang pengedar (Subjek #1), kesulitan ekonomi (Subjek #2), suami seorang pengedar (Subjek #3). Latar belakang di atas yang menyebabkan seorang wanita terlibat dalam kasus narkoba dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal Pelaku, yaitu kegoncangan jiwa (Subjek #1) dan faktor eksternal pelaku, yaitu keadaan ekonomi (Subjek #2), pergaulan/lingkungan (Subjek #3), dan kurangnya pengawasan (Keseluruhan Subjek). Seorang ibu yang berstatus sebagai narapidana menjalankan perannya sebagai ibu, khususnya dalam proses pengasuhan anak dan pola komunikasi dengan anak tentunya berbeda dengan seorang

yang tidak pernah terlibat dalam persoalan hukum. Setiap subjek tentunya berbeda-beda dalam menjalankan peran-perannya sebagai ibu bagi anak-anaknya yang tinggal terpisah dengannya dari pola komunikasi dan proses pengasuhan ibu tersebut kepada anaknya. Proses tersebut meliputi, sebelum di penjara, saat setelah di penjara dan harapan-harapan setelah keluar dari penjara. Hasil penelitian ketiga subjek adalah ketiganya terlibat kasus narkoba dipengaruhi oleh latar belakang dinamika keluarga, untuk kedepannya subjek dapat mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi agar tidak menjadi beban dan tidak terulang kembali kesalahan, misalnya melalui konseling psikologi. Keluarga lebih memberi perhatian dan pengawasan serta masyarakat sebaiknya tidak memberikan pandangan yang negatif terhadap subjek yang pernah menjadi narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandari, S. L., & Sartika. D. (2015). Hubungan antara character strength dengan penyesuaian diri yang efektif pada narapidana di lapas sukamiskin kelas II A Bandung. *Prosiding Psikologi*, 2, 519-524. ISSN: 2460- 6448.
- Anastasia, A. (2012). Perempuan kurir dalam perdagangan gelap narkoba (sebuah realitas korban kekerasan berlapis). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 8(1), 001-011.
- Anggreni, D. (2015). Dampak bagi pengguna narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 3(3), 37-51.
- Berry, P. E., & Eigenberg, H. M. (2003). Role strain and incarcerated mothers. *Journal Woman & Criminal Justice*, 15(1), 101-119, doi: 10.1300/J012v15n01_06.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. (2003). *Patologi sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- La Kahija, Y. F. (2006). *Pengenalan dan penyusunan proposal/skripsi penelitian fenomenologis seri metodologi penelitian kualitatif*. Semarang: Psikologi UNDIP.
- Makaro, M. T., dkk. (2005). *Tindak pidana narkoba*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mignon, S. I., & Ransford, P. (2012). Mothers in prison: Maintaining connections with children. *Social Work in Public Health*, 27(1-2), 69-88, doi:10.1080/19371918.2012.630965.
- Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkoba. Departemen Kehakiman Republik Indonesia, 1999.